

---

# **PENGARUH *DEBT DEFAULT*, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Peni Pitriani**

Email: Penniepst@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt default*, ukuran perusahaan, likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian kelayakan model, koefisien determinasi dan tabel klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt default* dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*.

## **PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen dan merupakan salah satu alasan bagi para investor dan calon investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena investor mengharapkan keuntungan atas modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Auditor akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diauditnya setelah melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Jika dalam proses pengauditan tidak menemukan adanya salah saji material yang menyebabkan kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor kemungkinan kecil akan memberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

---

Kelangsungan hidup perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo. *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan untuk melunasi utang pada waktu jatuh tempo. Kegagalan dalam memenuhi utang adalah indikator *going concern* yang paling banyak digunakan auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dalam kondisi *debt default* cenderung akan mendapat opini audit *going concern*.

Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan berukuran besar memiliki jaminan total aset yang besar pula sehingga cenderung dapat mempertahankan hidup perusahaan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang besar cenderung dapat dikatakan memiliki kelangsungan hidup yang baik sehingga cenderung tidak mendapat opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi cenderung terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* dari auditor karena perusahaan dianggap mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat menentukan penerimaan opini audit *going concern* karena mencerminkan kondisi kesehatan keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang sehat cenderung akan diminati oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan karena memiliki prospek yang bagus dalam menjalankan bisnisnya, sedangkan perusahaan yang tidak sehat membuat investor ragu untuk berinvestasi. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* dari auditor dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel *debt default*, ukuran perusahaan, likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

---

## KAJIAN TEORITIS

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian negara yang bagus dapat memicu kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan kondisi perekonomian yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Auditor mempunyai peran yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Peran auditor di dalam perusahaan diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

*Going Concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan. Menurut Harjito (2015: 32): *Going concern* adalah kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan.

Menurut Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah (2017: 64): Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* jika dalam proses audit ditemukan adanya kondisi yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya, maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor harus memperhatikan beberapa aspek yaitu *debt default*, ukuran perusahaan, likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan.

---

Menurut PSA 30 paragraf 6 yang dikutip oleh Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017: 65): *Debt default* dianggap sebagai faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*. *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan untuk membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Menurut Imani, Nazar dan Budiono (2017: 1678): *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan untuk memenuhi utang beserta bunganya. Utang merupakan indikator pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan perusahaan.

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *debt default*. Kelangsungan operasi perusahaan akan terganggu jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar. Perusahaan dengan status *debt default* ini berdampak buruk bagi perusahaan karena menyatakan perusahaan gagal dalam membayar utang. Jadi perusahaan dengan status *debt default* menggambarkan kinerja perusahaan buruk sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Indriani dan Wahasusmiah (2018) dan Imani, Nazar dan Budiono (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan karena total aset perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan skala yang besar mencerminkan memiliki total aset yang besar juga. Hal ini tentunya dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Perusahaan skala besar juga lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar karena adanya jaminan aset sehingga perusahaan skala besar memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Jadi kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang berukuran kecil, sedangkan perusahaan yang berukuran besar akan menerima opini audit *non going concern* dikarenakan perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Krissindiastuti dan Rasmini (2016) dan Kurnia dan Mella (2018) yang

---

menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Menurut Sujarweni (2017: 60): Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2013: 222): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* adalah salah satu rasio membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut Kasmir (2015: 134): Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek. Menurut Sujarweni (2019: 130): *Current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang dengan aset lancar. Jadi, *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan dikategorikan *likuid*, sedangkan perusahaan yang tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya maka dikategorikan perusahaan *illikuid*.

Nilai *current ratio* semakin tinggi semakin baik karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi utangnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya karena rendahnya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya akan menyebabkan auditor kemungkinan percaya kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan mendapatkan opini audit *non going concern*. Hal ini didukung penelitian dari Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati (2018) dan Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian audit opini *going concern* dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kurnia dan Mella (2018: 106): Kegagalan biasanya ditandai dengan buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan mencerminkan kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari pengelolaan keuangan perusahaan. Baik atau buruknya pengelolaan keuangan perusahaan tergantung

---

pada peran manajer dalam mengelola keuangan dan aset yang ada di perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Laporan keuangan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan perusahaan yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka kemungkinan semakin kecil auditor akan memberikan opini audit *going concern* dan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk terancam menerima opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Yunida dan Wardhana (2013) dan Azizah dan Anisykurillah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- H<sub>4</sub>: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah IPO sebelum tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini

berjumlah 37 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *DEBT DEFAULT***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0	80	43,2	43,2	43,2
	1,0	105	56,8	56,8	100,0
Total		185	100,0	100,0	

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Berdasarkan Tabel 1 Statistik Deskriptif *Frequency*, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mampu membayar utang secara tepat waktu sebanyak 80 atau 43,2 persen dari total 185 data penelitian, dan yang tidak mampu membayar utang secara tepat waktu sebanyak 105 atau 56,8 persen dari total 185 data penelitian.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN,**  
**LIKUIDITAS DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	185	25,3317	32,2010	28,548844	1,5662361
LIKUIDITAS	185	,1524	10,2542	2,677738	1,9510959
KONDISI KEUANGAN	185	-3,5729	30,4839	5,598642	5,8639984
Valid N (listwise)	185				

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Berdasarkan Tabel 2, Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah 25,3317, nilai tertinggi 32,2010, dan nilai rata-rata 28,5488. Likuiditas memiliki nilai terendah 0,1524, nilai tertinggi 10,2542, dan nilai rata-rata 2,6777. Kondisi keuangan

perusahaan memiliki nilai terendah -3,5729, nilai tertinggi 30,4839 dan nilai rata-rata 5,5986.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
**OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	123	66,5	66,5	66,5
1,0	62	33,5	33,5	100,0
Total	185	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 Statistik Deskriptif *Frequency*, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 123 atau 66,5 persen dari total 185 data penelitian, dan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 62 atau 33,5 persen dari total 185 data penelitian.

## 2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,685	,666		4,032	,000		
DEBT DEFAULT	,053	,068	,056	,791	,430	,994	1,006
LIKUIDITAS	-,067	,019	-,274	-3,419	,001	,775	1,291
UKURAN PERUSAHAAN	-,079	,023	-,260	-3,379	,001	,842	1,188
KONDISI KEUANGAN	,008	,007	,094	1,127	,261	,712	1,404

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 yang memuat uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel independen yaitu *debt default* sebesar 0,994, likuiditas sebesar 0,775, ukuran perusahaan sebesar 0,842 dan kondisi keuangan sebesar 0,712 dengan nilai VIF *debt default* sebesar 1,006, likuiditas sebesar 1,291,

ukuran perusahaan sebesar 1,188 dan kondisi keuangan sebesar 1,404. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10 yang menyatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis regresi logistik dari permodelan regresi penelitian sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> DEBTDEFAULT	,326	,342	,909	1	,340	1,385
LIKUIDITAS	-,344	,107	10,395	1	,001	,709
UKURANPERUSAHAAN	-,391	,125	9,708	1	,002	,677
KONDISIKEUANGAN	,029	,035	,663	1	,415	1,029
Constant	10,938	3,545	9,522	1	,002	56255,896

a. Variable(s) entered on step 1: DEBTDEFAULT, LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN, KONDISIKEUANGAN.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 5, diketahui hasil pengujian regresi dengan alpha lima persen, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 10,938 + 0,326 DD - 0,391 UP - 0,344 CR + 0,029 KK + e$$

### 4. Pengujian Model Regresi Logistik

#### a. Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Berikut ini merupakan hasil pengujian kelayakan model dari permodelan regresi penelitian sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN HOSMER AND LEMESHOW TEST**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,674	8	,124

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengujian *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,124 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dapat diterima dan model data dikatakan *fit*.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Berikut ini merupakan hasil pengujian keseluruhan model dari permodelan regresi penelitian sebagai berikut:

**TABEL 7**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA**  
**MEMASUKKAN KONSTANTA**

*Iteration History*<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	235,997	-,659
	2	235,970	-,685
	3	235,970	-,685

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 235,970

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

**TABEL 8**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL**  
**YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN**

*Iteration History*<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	DEBTDEFAULT	LIKUIDITAS	UKURANPERUSAHAAN	KONDISIKEUANGAN	
Step 1	1	216,910	8,740	,214	-,266	-,314	,030
	2	215,632	10,743	,311	-,336	-,384	,030
	3	215,617	10,935	,325	-,344	-,391	,029
	4	215,617	10,938	,326	-,344	-,391	,029
	5	215,617	10,938	,326	-,344	-,391	,029

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 235,970

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 7, nilai *-2Log Likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 235,970 dan berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai *-2 Log likelihood* untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 215,617. Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* dari 235,970 menjadi 215,617 dengan selisih 20,353 ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berikut ini merupakan hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dari permodelan regresi penelitian sebagai berikut:

**TABEL 9**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	215,617 <sup>a</sup>	,104	,145

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 9 nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,145. Hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah sebesar 14,5 persen, sedangkan sisanya 85,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

Berikut ini merupakan tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

**TABEL 10**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		OPINI AUDIT GOING CONCERN		Percentage	
		,0	1,0	Correct	
Step 1	OPINI AUDIT GOING	,0	111	12	90,2
	CONCERN	1,0	37	25	40,3
	Overall Percentage				73,5

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup baik dikarenakan mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 73,5 persen. Tabel tersebut dapat diketahui sebesar 40,3 persen diprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern* adalah sebesar 90,2 persen.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *debt default* dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah peneliti selanjutnya menambahkan faktor lain yang memengaruhi variabel opini audit *going concern* seperti pertumbuhan penjualan dan mengganti objek penelitian ke sektor lain agar bisa memberikan gambaran pengaruh yang lebih jelas terhadap opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizah, dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern." *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.4, hal.533-542.

Harjito, Yunus. 2015. "Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi*, vol.19, no.1, hal.31-49.

- 
- Imani, Muhammad Rafki Nazar dan Eddy Budiono. 2017. "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *e-Proceeding of Management*, vol.4, no.2, hal.1676-1683.
- Indriani, Poppy, dan Rolia Wahasusmiah. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern" *Kajian Akuntansi*, vol.19, no.1, pp.19-28.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesumojati, Tri Widyastuti, dan Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.3, no.1, hal.62-76.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.1, hal.451-481.
- Kurnia, Pipin dan Nanda Fito Mella. 2018. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.6, no.1, hal.105-122.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *JRAK*, vol.6, no.2, hal.80-92.
- Rahmawati, Endang Dwi Wahyuningsih dan Ira Setiawati. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya, Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Unimus*, vol.8, no.2, hal.66-76.
- Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yunida, Riswan dan Wahyu Wardhana. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern" *Jurnal Intekna*, no.1, pp.54-61.